

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki perkembangan dunia yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin pesat, menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh lembaga kependidikan, terutama lembaga kependidikan Islam dimana norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan. Hal ini merupakan pertanda yang menghendaki manusia untuk berilmu pengetahuan atau berpendidikan yang matang.

Pendidikan adalah usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.¹

Perkembangan teknologi dan informasi itulah yang akan mempengaruhi perkembangan potensi anak, baik melalui bacaan yang dikonsumsi dan penggunaan teknologi serta informasi yang mudah diakses diberbagai kalangan termasuk peserta didik di berbagai tingkat pendidikan.

Melihat lebih jauhnya hakikat pendidikan tercermin dalam perumpamaan pendidikan yang diberikan Luqman kepada anak-anaknya di dalam Q.S. al Luqman (31) : 16-17 :

¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 43

يَبْنِيْ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ
 أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ
 بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
 الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya:

“(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”²

Ayat 16 ini tersirat tujuan pendidikan, yaitu pengarahan kepada perilaku manusia untuk meyakini bahwa tidak ada sesuatu yang sia-sia. Dapat dikatakan bahwa wasiat Luqman dalam ayat ini dimaksudkan untuk mengusik perasaan anaknya agar tumbuh keyakinan akan kekuasaan Allah yang tidak terbatas. Jika keyakinan ini tumbuh, maka akan lahir pula sikap-sikap dan perbuatan baik, sesuai dengan keyakinan akan kemahatahuan Allah yang telah tertanam dalam dirinya.

Al-Qurthubi mengatakan dalam tafsir *Al-Jami' li Ahkaamil Qur'an*

“Makna ayat ini yaitu bahwa Allah menghendaki amal-amal perbuatan, baik itu perilaku maksiat maupun perilaku ketaatan. Maksudnya, jika amal itu adalah amal baik atau amal itu adalah amal buruk, meski itu seberat biji sawi, niscaya Allah akan mendatangkannya. Yakni bahwa seorang manusia tidak akan kehilangan sesuatu yang telah ditakdirkan padanya.”³

² Al-Qur'an dan Terjemahannya (Revisi Terbaru) Departemen Agama RI, (Semarang: CV. Asy-Syifa), h. 911-912

³ Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkaamil Qur'an*, (Kairo, 1994), h.68

Ayat ini juga mengandung komunikasi pendidikan melalui penghayatan yang melibatkan lingkungan untuk memperoleh penguatan yang lebih mendalam, tidak hanya sebatas pengetahuan. Hal ini tampak dalam ungkapan “*mitsqala habbatin min khardalin*” (seberat biji sawi). Kata-kata “*habbatin min khardalin*” merupakan upaya komunikasi melalui kata-kata yang mendekatkan makna nilai yang dididiknya dengan pengalaman yang telah dimiliki anak didik.⁴

Pengungkapan materi pendidikan dalam ayat ini dilakukan melalui perumpamaan yang dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman peserta didik mengenai suatu konsep yang abstrak dengan cara mengambil sesuatu yang telah diketahuinya sebagai bandingan, sehingga sesuatu yang baru itu dapat dipahami karena terkait dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya (apersepsi). Kata-kata “di dalam batu”, “di langit”, atau “di perut bumi” merupakan ungkapan-ungkapan yang dikenal dan dipersepsi keadaannya oleh peserta didik sebagai sesuatu yang tidak mungkin diketahuinya, karena keadaannya yang jauh, dalam dan tidak terjangkau oleh pengetahuan manusia. Pada tempat dan keadaan seperti itu, sebuah biji sawi yang kecil diketahui oleh Allah.

Ayat 17 di dalamnya terdapat materi pendidikan berupa shalat, yaitu bentuk ibadah ritual yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan cara dan waktu yang telah ditentukan, materi *amar ma'ruf nahyi munkar*, yaitu kewajiban setiap muslim untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan dan melarang berbuat kemungkaran sebagaimana juga dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran (3) : 104,

⁴ *Ibid.*,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

Artinya:

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.”*⁵

Serta materi sabar, yaitu menerima dengan lapang dada hal-hal yang menyakitkan dan menyusahkan serta menahan amarah atas perlakuan kasar.⁶ Maksud dari ayat ini adalah untuk mendorong manusia untuk memiliki rasa pengawasan Allah, mengerjakan ketaatan sesuai kemampuan memperingatkan agar tidak melakukan keburukan besar maupun kecil.

Sudah disadri bahwa lingkungan memberikan pengaruh kepada peserta didik. Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan bersifat tidak sengaja. Artinya lingkungan tidak ada kesengajaan tertentu dalam memberikan pengaruhnya kepada perkembangan peserta didik. Tingkah laku atau pun sikap dapat ditelusuri melalui pendidikan dan lingkungan. Apabila pendidikan baik, ia akan bertingkah laku baik pula sesuai dengan pengaruh lingkungannya karena telah menginternalisasikan nilai-nilai luhur agama yang diajarkan kepadanya sejak kecil sampai ia memasuki usia kedewasaannya.

Peranan peserta didik ikut menentukan keberhasilannya, karena peningkatan daya penalaran akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik tersebut. Masalah belajar merupakan suatu yang sangat

⁵ *Al-Qur’an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 63

⁶ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* (Bogor : Pustaka Imam Syafi’i) h. 404

kompleks karena kemampuan mempersepsi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama, meskipun peserta didik tersebut dari lingkungan yang sama.⁷

Pada hakikatnya proses belajar dan mengajar adalah proses komunikasi. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.⁸ Fuad Ihsan dalam bukunya *Dasar –Dasar Kependidikan* menjelaskan sebagai berikut:

“Jasmani mempunyai dorongan dan hawa nafsu, bila tidak dikendalikan ia dapat membuat kesalahan atau keonaran, atau melanggar peraturan. Begitu pula rohaniah, walaupun selalu mengajak manusia ke jalan yang lurus dan kepada perbuatan yang benar. Tapi karena pengaruh lingkungan ia dapat tergelincir dan melaksanakan perbuatan yang melanggar ketentuan, sebab itu ia memerlukan pendidikan.”⁹

Usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, nilai, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Media berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik dalam hal-hal tertentu.

Adanya permasalahan materi dan metode, masih perlu kiranya pengkajian dan pengembangan kehidupan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah

⁷ Darmanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) h. 100

⁸ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 13

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.136

satu cara yang dapat ditempuh dengan mengkaji dari media komunikasi yang efektif dan kondusif serta dapat diterima dengan mudah oleh khalayak masyarakat, yaitu internet .

Darwanto dalam bukunya *Televisi sebagai Media Pendidikan* menyatakan:

“Unsur sentral dari hubungan komunikasi ini, biasanya terdapat pada hubungan sosial tertentu yang mendukung penggunaan jasa informasi atau interpretasi informasi, misalnya hubungan antara guru dengan murid, ayah dengan anak-anaknya, pimpinan organisasi dengan anggotanya, majikan dengan buruhnya, yang semua itu berada dalam hubungan sosial tertentu, kemudian akan memberikan warna kepada komunikasi mereka. Hubungan ini tidak harus berhadapan muka, tetapi dapat menggunakan media tertentu. Dalam hal ini, media massa, akan memungkinkan berlangsungnya komunikasi, meskipun jarak antara komunikator dan komunikan cukup jauh. Alat-alat yang digunakan sebagai media massa ini ditempatkan dalam proses komunikasi untuk melipatgandakan tulisan (surat kabar), menerjemah dalam bentuk suara (radio) dan menerjemahkan dalam bentuk gambar dan suara (film dan televisi).”¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, media massa (internet) sebagai penyampai pesan melalui tulisan-tulisan yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh penulis atau wartawan melalui rubrik dalam portal berita online. Internet merupakan media komunikasi, bahkan dapat digunakan sebagai media pendidikan.

Kemajuan informasi dan perkembangan sosial media internet hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Dapat disaksikan pada saat ini keseharian manusia tanpa mengenal usia sudah melakukan *searching* dan menggunakan internet. Tanpa dipungkiri internet juga bisa menjadi media dan sumber belajar bagi banyak orang, tergantung apa

¹⁰ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Op.Cit., h. 6-7

yang diinginkan semua tersaji dengan lengkap di internet termasuk bacaan dan artikel serta berita-berita bernuansa islami.

Perkembangan informasi dapat diserap melalui portal berita online yang tersebar di internet baik itu media lokal maupun nasional, seperti *antara.com*, *detik.com*, *vivanews.com*, *klikpositif.com*, *suarakampus.com*, dan sebagainya. Salah satu media online yang banyak dikunjungi pengguna internet adalah portal berita *Republika Online* (ROL).

ROL adalah sebuah portal berita online yang berinovasi baru dari sebuah koran nasional yang didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesi (ICMI), portal beritanya selalu *update* setiap hari. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. ROL kini juga hadir dalam versi *English*.¹¹

ROL juga dilengkapi dengan kanal-kanal berita yang menarik di antaranya *Home*, *Headline*, *News*, *Khazanah*, *Sepakbola*, *Tot-Tek*, *Ekonomi*, *Video*, *Publika*, *English* dan sebagainya. Seperti pada gambar:



¹¹<http://www.republika.co.id/page/about> diakses pada 27 April 2017 pukul 3.25 pm.

Rubrik-rubrik yang telah disajikan oleh ROL, penulis cukup tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang isi konten yang selalu diakses pada Rubrik Hikmah kanal Khazanah. Pada portal tersebut terdapat sajian-sajian menarik tentang pembahasan Agama Islam lebih aktual, baik itu akidah, akhlak dan ibadah. Selain isi dari rubrik yang menarik penulis artikel yang mengisi rubrik juga termasuk golongan akademisi dan ulama besar seperti Yunahar Ilyas dan Ustadz Muhammad Arifin Ilham.

Selama Januari 2016 terdapat 31 orang penulis yang mengisi Rubrik Hikmah tersebut diantaranya: Yunahar Ilyas, Ustadz Muhammad Arifin Ilham, Achmad Syalaby, Abdullah Jarir, Abdul Qadar, Abdul Muid, Abdul Syukur, Imam Nur Suharno dan lainnya.

Nilai pendidikan akidah misalnya dapat dilihat dalam artikel yang di *upload* ROL Kamis, 21 Januari dengan judul “Dua Ayat yang membuat Rasulullah Menangis Tersedu-sedu”. Pada artikel tersebut dijelaskan keadaan Rasulullah yang menangis tersedu-sedu detelah mendapatkan wahyu dua ayat ini yakni QS. Ali Imran (3) ayat 190-191. Tulisan ini juga menjelaskan makna ayat sebagai berikut Segala sesuatu yang ada di alam raya nan luas ini pada hakikatnya adalah bukti kekuasaan dan kemahabesaran Allah SWT, sekaligus menjadi bukti dan tanda-tanda kebesarannya. Orang yang selalu berpikir dan memahami alam ini dengan seksama, akan menemukan bahwa dirinya sendiri adalah bagian yang amat kecil, jika dibandingkan dengan kekuasaannya yang Maha Luas. Artikel ini pun mengandung nilai pendidikan tauhid Rububiyah yang mana di dalamnya terdapat pesan melalui kisah Rasulullah yang menangis tersedu-sedu dengan dua

ayat Alquran tersebut terdapat dua hal nilai tauhid. Pertama, Kesadaran betapa besarnya kekuasaan Allah di alam semesta raya ini. Mulai dari fenomena alam yang mencakup pergantian siang dan malam, keteraturan alam raya dan isinya, menjadi tanda-tanda bahwa Allah yang mengatur semua dengan baik. Kedua, kesadaran bahwa rahasia yang ada di ala mini tidak akan pernah terkuak, selain dengan pengamatan dan penelitian yang seksama melalui proses tafakur.

Adapun nilai pendidikan akhlak juga terdapat dalam salah satu artikel yang berjudul “Sabar terhadap Istri”, dalam artikel ini diceritakan seorang laki-laki ingin menemui Khalifah Umar Bin Khatab untuk menceritakan tentang kejelekan istrinya. Ketika ia bertamu ke rumah Umar, laki-laki itu mendengar suara istri Umar yang keras sedang Umar tidak memarahinya. Kemudian laki-laki tersebut mengurungkan niat untuk menceritakannya, karena ia malu untuk menceritakan melihat Umar saja bisa bersabar terhadap istrinya.

Artikel yang diterbitkan Ahad, 31 Januari 2016 dengan judul “Kunci Khusyuk, Shalat Seakan Mau Meninggal Dunia,” di sana terdapat nilai ibadah. Tulisan ini menjelaskan adanya perintah salat yang diterima Rasulullah SAW dari malaikat Jibril dalam peristiwa Isra’ Mi’raj. Ibadah salat yang disebut dalam artikel merupakan ibadah yang wajib hukumnya, karena ibadah inilah yang akan membedakan umat Islam dari umat lainnya. Artikel ini pun mengajarkan bagaimana cara salat Rasulullah yaitu khusyuk. Khusyuk dalam salat pada artikel ini yaitu, pertama-tama harus tahu arti bacaan yang dilafadzkan, berikutnya bacaan dalam salat tersebut dihayati agar makna bacaan tersebut melekat dalam hati dan sanubari. Artikel ini ditutup dengan memunculkan hadits yang artinya,

“Apabila kamu berdiri melaksanakan shalat, maka hendaklah shalat seperti shalatnya orang yang hendak meninggal dunia.” (HR. Ahmad)

Berdasarkan paparan di atas, penulis melihat bahwa tulisan yang dimuat dalam Rubrik Hikmah portal *Republika Online* tersebut sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Maka penulis akan membahas dan menganalisa lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Rubrik Hikmah Portal Republika Online Edisi Januari 2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimanakah Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Rubrik Hikmah Portal Republika Online Edisi Januari 2016?**

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan tentang nilai pendidikan yaitu :

1. Nilai pendidikan tauhid dalam Rubrik Hikmah Portal Republika Online edisi Januari 2016.
2. Nilai pendidikan akhlak dalam Rubrik Hikmah Portal Republika Online edisi Januari 2016.
3. Nilai pendidikan ibadah dalam Rubrik Hikmah Portal Republika Online edisi Januari 2016.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Nilai pendidikan tauhid dalam Rubrik Hikmah Portal Republika Online edisi Januari 2016
- b. Nilai pendidikan akhlak dalam Rubrik Hikmah Portal Republika Online edisi Januari 2016.
- c. Nilai pendidikan ibadah dalam Rubrik Hikmah Portal Republika Online edisi Januari 2016.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Memenuhi dan melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.
- b. Sumbangan pemikiran bagi penulis untuk kemajuan dan perkembangan pendidikan di masa akan datang, terutama dalam mengembangkan rubrik portal online yang memiliki nilai-nilai edukatif.
- c. Salah satu literatur bacaan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.
- d. Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai studi analisis terhadap rubrik portal online.

- e. Membantu pendidik untuk memberi pemahaman kepada peserta didik dalam memilih rubrik atau bacaan berupa online yang bernilai pendidikan.
- f. Menambah wawasan para pembaca khususnya para pendidik dan peserta didik diharapkan dapat mengambil hikmah/pesan-pesan yang disampaikan dalam Rubrik Hikmah Portal Republika Online.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan memberikan beberapa pengertian istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

Nilai Pendidikan Islam :Sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau konsep mengenai penghargaan yang tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok di kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan masyarakat.¹² Menurut Dr. Noeng Muhadjir nilai dikelompokkan dalam dua jenis, yakni (1) nilai-nilai Ilahiah yang terdiri dari nilai Ubudiah dan nilai muamalah, (2) nilai etik Insaniyah terdiri dari nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai biofisik,

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 15

nilai ekonomik, nilai politik dan nilai estetik.¹³ Adapun yang penulis maksud adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Rubrik Hikmah Portal Republika Online seperti : nilai keimanan, nilai akhlak, dan nilai ibadah.

Rubrik Hikmah :Kepala karangan (ruangan tetap) dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya: *surat kabar membuka -- untuk menampung pendapat pembaca.*¹⁴ Maksudnya adalah salah satu bagian ruangan tetap pada Portal Republika Online yangmana terdiri dari tulisan artikel, opini dan informasi seputar kajian Islam, yang diisi oleh para wartawan ROL sendiri, para akademisi dan ulama besar Islam, diantaranya: Yunahar Ilyas, Ustadz Arifin Ilham dan lainnya.

Republika Online (ROL): Portal berita yang menyajikan informasi melalui teks, audio dan video berdasar teknologi hipermedia dan hiperteks. ROL hadir dalam dua bahasa yakni Inggris dan Indonesia. ROL hadir sejak 17 Agustus 1995.¹⁵ Awalnya sebuah koran nasional yang lahir dari kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. Republika berdiri sejak 1992 dan pertama kali

¹³ Chabib Thoha, MA *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yokyakrta : Pustaka Pelajar, 1996) hal . 64

¹⁴ <https://kbbi.web.id/rubrik> diakses pada 12 Februari 2017

¹⁵ [https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_\(surat_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_(surat_kabar)) diakses pada 12 Februari 2017

menerbitkan koran pada 1993 oleh Yayasan Abdi Bangsa dan didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul secara keseluruhan adalah Nilai-Nilai Keimanan, Akhlak dan Ibadah yang terdapat dalam Rubrik Hikmah pada Portal Republika Online (ROL).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran proposal ini secara singkat, maka perlu penulis ketengahkan masalah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Pertama dipaparkan pendahuluan dengan sub bab, meliputi: latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB Kedua dibahas landasan teoritis yang membahas tentang pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam. Sub pendidikan Islam yaitu pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam dan media pendidikan Islam. Untuk sub bab II adalah pengertian nilai, nilai pendidikan Islam, dan macam-macam nilai pendidikan Islam dibagi kepada nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah. Sedangkan sub bab media massa sebagai sumber belajar, media cetak sebagai sumber belajar dan media elektronik sebagai sumber belajar.

BAB Ketiga berisi metodologi penelitian, mengemukakan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode dan analisis data.

BAB Keempat berisi Hasil Penelitian yang menggambarkan Sejarah dan Profil Singkat Republika Online, nilai pendidikan tauhid/keimanan, nilai pendidikan akhlak/moral, nilai pendidikan ibadah.

BAB Kelima merupakan penutup yang menjabarkan Kesimpulan dan Saran.

